

## ANALISIS ASPEK SUBSTANTIF TERHADAP PRAKTIK DEMOKRASI YANG DIDOMINASI OLEH GENERASI Z DAN MILLENNIAL

Muhammad Abdul Aziz Hasibuan<sup>1</sup>, Rafhael Roberto Silitonga<sup>2</sup>, Abdurrahman Faiz  
Ridwan<sup>3</sup>, Muhammad Alif Raihan Zein<sup>4</sup>, Subakdi<sup>5</sup>

[22310611126@mahasiswa.upnvj.ac.id](mailto:22310611126@mahasiswa.upnvj.ac.id)<sup>1</sup>, [2310611157@mahasiswa.upnvj.ac.id](mailto:2310611157@mahasiswa.upnvj.ac.id)<sup>2</sup>,  
[2310611159@mahasiswa.upnvj.ac.id](mailto:2310611159@mahasiswa.upnvj.ac.id)<sup>3</sup>, [2310611143@mahasiswa.upnvj.ac.id](mailto:2310611143@mahasiswa.upnvj.ac.id)<sup>4</sup>,  
[subakdi@upnvj.ac.id](mailto:subakdi@upnvj.ac.id)<sup>5</sup>

Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jakarta

**Abstrak:** Demokrasi merupakan prinsip yang mendasari keberlangsungan sistem pemerintahan yang melibatkan partisipasi aktif dari seluruh warga negara. Artikel ini meneliti secara mendalam aspek substantif terhadap praktik demokrasi yang didominasi oleh Generasi Z dan Millennial. Melalui pendekatan interdisipliner, penelitian ini menggali perspektif, pengetahuan, dan sikap mahasiswa serta generasi muda terhadap demokrasi substantif dalam konteks pemilu 2024 dan visi 'Indonesia Emas 2045'. Hasil penelitian menunjukkan bahwa generasi muda memiliki kecenderungan kritis terhadap isu-isu penyelewengan dalam praktik demokrasi, seperti politik uang, politik dinasti, dan isu sara. Selain itu, penelitian ini juga mengungkapkan bahwa visi, misi, rekam jejak, dan kepribadian calon pemimpin menjadi faktor penting dalam pemilihan presiden dan wakil presiden menurut generasi muda. Ditemukan bahwa generasi muda cenderung memilih calon pemimpin yang memiliki integritas, kompetensi, dan komitmen untuk memajukan negara. Hal ini menunjukkan bahwa generasi muda memainkan peran kunci dalam menentukan arah demokrasi Indonesia ke depan, dengan menekankan pentingnya nilai-nilai substansial dalam praktik demokrasi. Dengan demikian, artikel ini memberikan wawasan yang mendalam tentang peran generasi Z dan Millennial dalam memperkuat demokrasi substansial di Indonesia serta memberikan arah bagi upaya peningkatan kultur demokrasi menuju tujuan 'Indonesia Emas 2045'. Implikasi dari penelitian ini dapat memberikan landasan bagi pengembangan kebijakan yang lebih inklusif dan partisipatif, serta memperkuat pemahaman generasi muda terhadap esensi demokrasi substantif. Kesimpulannya, partisipasi aktif generasi muda dalam proses demokrasi menjadi kunci dalam mencapai cita-cita demokrasi yang lebih substansial dan berkelanjutan di Indonesia.

**Kata Kunci:** Demokrasi, Pemilu, Gen Z dan Millennial.

**Abstract:** Democracy is the principle that underlies the sustainability of a government system that involves the active participation of all citizens. This article examines in depth the substantive aspects of democratic practices dominated by Generation Z and Millennials. Through an interdisciplinary approach, this research explores the perspectives, knowledge and attitudes of students and the younger generation towards substantive democracy in the context of the 2024 election and the vision of 'Golden Indonesia 2045'. The research results show that the younger generation has a critical tendency towards issues of fraud in democratic practices, such as money politics, dynastic politics and the sara issue. Apart from that, this research also reveals that the vision, mission, track record and personality of the leader are important factors in the selection of president and vice president according to the younger generation. It was found that the younger generation tends to choose future leaders who have integrity, competence and commitment to advancing the country. This shows that the younger generation plays a key role in determining the future direction of Indonesian democracy, by emphasizing the importance of substantial values in democratic practice. Thus, this article provides in-depth insight into generation Z and Millennials in strengthening substantial democracy in Indonesia and provides direction for efforts to improve democratic culture towards the goal of 'Golden Indonesia 2045'. The implications of this research can provide a basis for more inclusive and participatory development policies, as well as strengthen the younger generation's understanding of the essence of substantive democracy. In conclusion, the active participation of the younger generation in the democratic process is the key

*to achieving the ideals of a more substantial and sustainable democracy in Indonesia.*

**Keywords:** *Democracy, Election, Gen Z and Millenial.*

## PENDAHULUAN

Demokrasi merupakan suatu sistem pemerintahan dalam suatu negara yang menunjukkan adanya kekuasaan rakyat sebagai penentu keputusan politik yang dibuat berdasarkan suara mayoritas. Menurut KBBI, Demokrasi ini diartikan juga sebagai suatu gagasan atau pandangan hidup yang mengutamakan persamaan hak dan kewajiban serta perlakuan yang sama bagi semua warga negara. Hal ini menunjukkan bahwa makna demokrasi itu sendiri tidak hanya berbicara tentang tata cara mengatur suatu negara saja, namun lebih substansial lagi, yaitu bagaimana negara dibangun dengan pemerintah yang mewujudkan cita-cita rakyat itu sendiri. Menurut Prof. Zamroni, Demokrasi mencakup 2 aspek yakni struktur dan kultur (etika). Ciri-ciri dalam masyarakat demokratis diantaranya kebebasan, tanggung jawab, pemahaman akan realitas, sportsmanship, toleransi, dan social trust. Kehidupan demokrasi di suatu negara erat berkaitan dengan kemajuan ekonomi dan tingkat pendidikan penduduk. Melihat sudut aspek dan nilai-nilai demokrasi itu sendiri, menunjukkan bahwa demokrasi memiliki tujuan akhir, yaitu mewujudkan kesejahteraan rakyat dari suatu negara.

Di Indonesia, demokrasi seringkali hanya dilihat dari dimensi proseduralnya saja, tanpa melihat bahwa demokrasi yang sejati seharusnya mengedepankan dimensi substansialnya. Hal ini dapat terlihat dari praktik-praktik demokrasi yang selama ini sudah dijalani di Indonesia, seperti pada proses pemilu yang telah diselenggarakan dengan tertib dan lancar, namun realitanya justru banyak masyarakat yang mengatakan bahwa pelaksanaan pemilu ini hanyalah sebagai suatu sarana untuk memberikan perlakuan istimewa kepada para pemangku kebijakan politik saja, sehingga masyarakat tidak merasakan demokrasi yang sesungguhnya. Hal ini diperkuat dengan perkataan Prof. Mahfud MD, yaitu bahwa demokrasi yang berkembang cenderung liberal, karena tidak diikuti oleh penegakan hukum yang kuat. "Alhasil, kedaulatan rakyat berkembang tidak sejalan dengan kedaulatan hukum." Pergeseran-pergeseran makna demokrasi inilah yang dapat membuat suatu kehancuran sistem demokrasi di Indonesia.

Pada 2024 ini, pemilu baru saja dilaksanakan sebagai suatu bentuk dari praktik demokrasi prosedural, hal yang penting dan sangat berpengaruh dalam proses demokrasi tahun ini adalah bagaimana praktik pemilu didominasi oleh generasi muda, yaitu generasi Z dan milenial dengan persentase sebesar 56,45%. Hal ini tentunya membuat cara pandang dan harapan generasi muda terhadap proses demokrasi di Indonesia berbeda dari sebelumnya, karena generasi muda cenderung lebih kritis, terbuka pada perubahan, dan biasanya menuntut pada suatu transparansi dalam proses politik di Indonesia

Oleh karena itu, analisis terkait aspek substantif pada praktik demokrasi di Indonesia ini cenderung ditujukan kepada bagaimana pandangan generasi muda terhadap sistem demokrasi Indonesia saat ini, serta juga bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam terkait demokrasi substantif yang seharusnya menjadi demokrasi sejati di Indonesia saat ini.

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang kami gunakan di dalam artikel ini adalah metode kualitatif dan metode kuantitatif. Penelitian kualitatif dapat dipahami sebagai metode penelitian yang menggunakan data deskriptif berupa bahasa tertulis atau lisan dari orang dan pelaku yang dapat diamati. Pendekatan kualitatif ini dilakukan untuk menjelaskan dan menganalisis fenomena individu atau kelompok, peristiwa, dinamika sosial, sikap, keyakinan, dan persepsi.

Metode Kuantitatif merupakan metode yang memfokuskan pada pengumpulan data yang dapat diukur secara kuantitatif, seperti angka, statistik, dan grafik. Tujuan utama dari pendekatan kuantitatif adalah untuk mengidentifikasi pola atau hubungan antara variabel-variabel dalam penelitian.

Dalam kedua metode ini, kami menggunakan teknik wawancara dan pengumpulan

sampel melalui google form. Wawancara merupakan pembuktian terhadap informasi yang telah diperoleh. Teknik yang dilakukan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara mendalam, yang merupakan proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian. Wawancara dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka dengan mengajukan pertanyaan yang telah disiapkan, dan memberikan pertanyaan lagi, ketika informan memberikan jawaban. Kami mewawancarai mahasiswa UPN Veteran Jakarta dan beberapa Ahli hukum untuk mendapatkan hasil jawaban yang konkrit dari dua perspektif.

Google Form merupakan pembuktian terhadap informasi dengan bentuk angka atau bilangan. Teknik yang dilakukan dalam penelitian kuantitatif adalah kuesioner Google Form, yang merupakan proses memperoleh data untuk dapat menganalisis statistik dari penelitian. Pengambilan data melalui Google Form dilakukan dengan memberikan pertanyaan kepada responden secara online. Responden dari Google Form penelitian kami adalah mahasiswa-mahasiswi dari beragam universitas serta generasi Z maupun generasi milenial. Untuk google form, kami menargetkan untuk mendapatkan 30 suara sebagai data konkrit yang akan kami masukkan ke dalam artikel ini.

Dengan mengkombinasikan metode kuantitatif dan metode kualitatif kami akan dapat menghasilkan penelitian yang objektif dan dapat membantu masyarakat luas. dengan menggunakan kombinasi kedua metode tersebut artikel yang kami buat akan sesuai dengan kebutuhan dan dapat sesuai dengan informasi yang ada.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

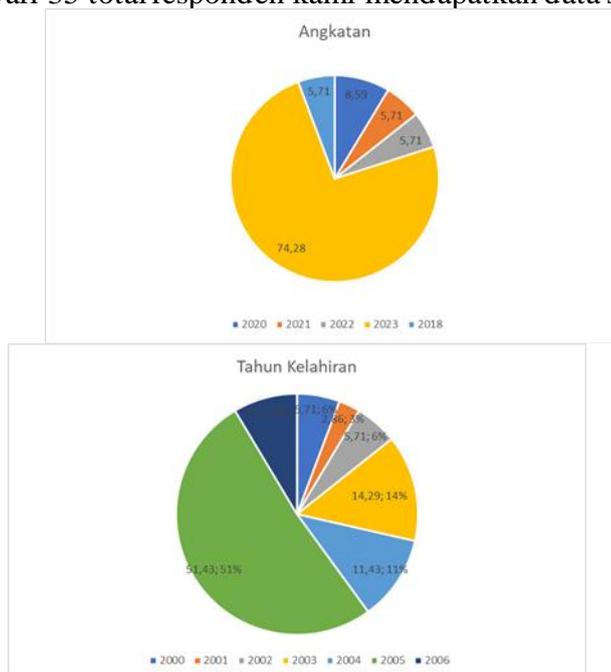
### 1. Hasil Penelitian

Dalam pelaksanaan Pemilu 2024, terdapat aspek-aspek yang diperhatikan oleh pemilih (Gen Z dan Milenial dalam penelitian ini) dalam pelaksanaannya. Namun kami melaksanakan penelitian ini dengan memberikan pertanyaan, yang dimana kami meneliti mengenai pengetahuan pemilih mengenai demokrasi substantif. Kami menggunakan 2 metode untuk mendapatkan jawaban yang kami inginkan, yaitu menyebar google form dan wawancara secara langsung. Untuk google form kami memberikan pertanyaan sebagai berikut.

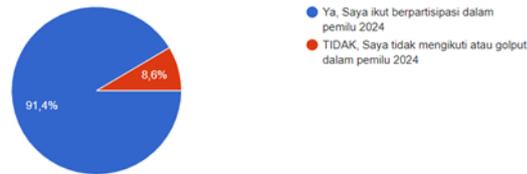
1. Pada saat Pesta Demokrasi Pemilu 2024, apakah kalian ikut berpartisipasi dalam Pesta Demokrasi tersebut? (dalam artian ikut mencoblos atau tidak)
2. Apakah kalian tahu atau pernah mendengar mengenai apa itu Demokrasi Substantif?
3. Jika kalian mengetahui, dapatkah kalian jelaskan apa itu demokrasi substantif? (Jika tidak jawab "TIDAK")
4. Menurut kalian, apakah pemilu 2024 sudah mencerminkan demokrasi yang dicita-citakan bangsa menurut UUD 1945?

5. Apa yang menjadi pertimbangan kalian dalam memilih wakil rakyat (Presiden dan Wakil Presiden) pada pemilu 2024?
6. Apakah kalian juga mempertimbangkan demokrasi substantif sebagai pertimbangan kalian dalam memilih perwakilan demokrasi pada pemilu 2024? (jika tidak, isi "TIDAK")
7. Sebagai generasi muda yang menjadi persentase terbanyak dalam pemilu 2024, apakah partisipasi generasi muda tersebut penting dalam proses demokrasi tersebut? jelaskan pendapat anda

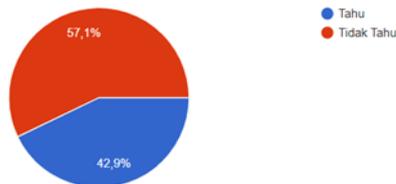
Dari hasil google form yang kami sebar, kami mendapatkan total 35 responden dari target 30 responden. Dari 35 total responden kami mendapatkan data sebagai berikut :



Dari hasil penelitian yang kami sebar melalui google form tersebut, memang terlihat bahwa sebagian besar dari generasi muda (Gen Z dan Milenial) ikut berpartisipasi dalam proses pemilu kemarin, namun sedihnya adalah kebanyakan dari mereka juga tidak mengerti mengenai makna suatu demokrasi yang sejati, yaitu demokrasi substantif. Ini menunjukkan bahwa demokrasi yang sebagian besar orang tahu hanyalah demokrasi yang terbatas pada aspek proseduralnya saja, bukan substantifnya.



Sebelum kami terjun ke pertanyaan, terlebih dahulu kami bertanya ke responden mengenai keikutsertaan mereka dalam Pemilu 2024. Dan didapatkan hasil 32 responden (91,4%) mengikuti pemilu, dan 3 responden (8,6%) tidak mengikuti pemilu.



Pada pertanyaan kedua, kami menanyakan perihal pengetahuan para responden mengenai demokrasi substantif. Dari total 35 responden 20 responden (57,1%) mengetahui apa itu Demokrasi Substantif dan sisanya sebanyak 15 responden (42,9%) tidak mengetahui mengenai Demokrasi Substantif. Meskipun beberapa responden tidak mengerti secara pasti mengenai apa itu demokrasi substantif, namun ketika mereka dihadapkan pada pertanyaan nomor 4, sebagian besar generasi muda yang menjadi responden kami memiliki pendapat yang sama, yaitu mereka berpendapat bahwa demokrasi yang sudah dijalankan melalui pemilu 2024 kemarin belum mencapai pada suatu demokrasi yang dicita-citakan, mereka berpendapat bahwa masih terdapat isu-isu penyelewengan, seperti isu politik uang, politik dinasti, kemudian isu sara, dll. Menurut mereka, dengan adanya suatu isu-isu tersebut saja sudah menunjukkan ketidaksempurnaan suatu demokrasi yang ada. Bahkan, menurut mereka, apabila ingin melihat dan menilai apakah suatu demokrasi sudah sesuai dengan yang dicita-citakan, maka lihatlah pada laporan dari berbagai lembaga independen, pengamat politik, serta kesaksian masyarakat yang ada.

Selain, bertujuan untuk melihat pengetahuan demokrasi substantif yang dimiliki generasi muda, penelitian ini juga ingin melihat bagaimana pertimbangan mereka dalam memilih calon presiden dan wakil presiden, karena ini juga menjadi tolak ukur daripada kualitas suatu demokrasi substantif. Kebanyakan dari mereka berpendapat bahwa visi, misi, dan rekam jejak serta kepribadian calon presiden dan wakil presiden adalah suatu pertimbangan yang penting dalam memilih calon pemimpin dalam negara ini, sebab keempat hal tersebut dapat menentukan masa depan daripada negara ini, apabila mendapat pemimpin yang bijaksana dan mengerti kondisi serta keadaan negaranya. Selain itu, pertimbangan substantif ternyata juga menjadi salah satu pertimbangan mereka, karena seluruh kekuatan dan kedaulatan berada di tangan rakyat dan hal tersebut ada hubungan yang berkesinambungan dan mutual antara perwakilan yang akan dipilih dengan masyarakat yang ada.

Melalui penelitian ini, banyak responden yang merupakan generasi muda (Gen Z dan Milenial) juga berpendapat bahwa penting sekali untuk generasi muda terlibat dalam proses demokrasi, seperti pemilu kemarin, karena setiap keputusan demokrasi yang dilakukan saat ini sangat berdampak besar pada kehidupan penyelenggaraan bangsa Indonesia 5 tahun kedepan dan generasi muda sebagai generasi penerus harus turut berkontribusi agar dapat memajukan bangsa Indonesia, serta membawa potensi yang besar dalam membawa perubahan positif dalam masyarakat, sebab generasi mudalah yang nanti akan mengambil alih tanggung jawab dalam membangun negara Indonesia kedepannya.

## 2. Pembahasan

Dari hasil penelitian di atas, baik secara wawancara maupun melalui Google Form. Terdapat banyak sekali respon serta tanggapan yang menarik dan perlu ditelaah lebih

dalam lagi. Untuk menelaah lebih dalam lagi kami akan menjabarkan apa saja temuan-temuan yang ada pada saat penelitian dan apakah temuan-temuan tersebut dapat berkorelasi secara benar dengan pendapat-pendapat para ahli, teori-teori para ahli, dan penelitian-penelitian terdahulu.

Mengacu pada data Google Form yang kami sebar, partisipasi Generasi Z dan Generasi Milenial dalam pemilihan presiden dan wakil presiden hampir 92% lebih tepatnya 91,4% (32 responden) ikut berpartisipasi dalam proses pemilihan presiden dan wakil presiden. Sedangkan 8,6% (3 responden) sisanya, sangat disayangkan tidak ikut berpartisipasi dalam proses pemilihan presiden dan wakil presiden tersebut alias GOLPUT. Dapat kami simpulkan bahwa tingkat kepedulian Generasi Z dan Generasi Milenial dalam keberlangsungan pemilihan presiden dan wakil presiden masih sangat tinggi. Tetapi dalam pertanyaan yang mengacu kepada Demokrasi Substantif (Apakah kalian tahu atau pernah mendengar mengenai apa itu Demokrasi Substantif ?) 57,1% (20 responden) menjawab bahwa mereka tidak mengetahui apa itu Demokrasi Substantif, sedangkan 42,9% (15 responden) lainnya mengetahui apa yang dimaksud Demokrasi Substantif dengan pemahaman bahwa Demokrasi Substantif merupakan suatu demokrasi yang bukan hanya prosedur dan mekanisme penyelenggaraan demokrasi saja, melainkan suatu demokrasi yang mengedepankan prinsip memenuhi hak dan pendapat rakyat serta demokrasi yang berfokus pada hasil dan dampak dari proses demokrasi tersebut yang bertujuan untuk menyejahterakan dan mementingkan kedaulatan rakyat. Demokrasi substantif adalah nilai nilai dan falsafah yang sebenarnya tidak bisa hanya digambarkan dengan aturan-aturan prosedural tertulis. Melainkan Demokrasi yang bersifat meta dan abstrak, yang hanya dapat dirasakan, dijalankan, diamalkan, tanpa harus dituangkan ke dalam teks. Berdasarkan kutipan diatas pengertian demokrasi substantif yang dimaksud oleh responden melalui Google Form dengan kutipan tersebut dapat dikatakan selaras atau benar, mengapa karena kedua penjelasan tersebut menjelaskan bahwa Demokrasi Substantif merupakan demokrasi yang terwujud jika aftermath demokrasi prosedural sudah terlaksana dengan baik dan mengedepankan kesejahteraan, kemauan, dan kedaulatan rakyat.

Menurut Mohammad Hatta (dalam Agustam, 2011:82), demokrasi Pancasila adalah demokrasi yang berdasarkan kekeluargaan dan gotong-royong yang ditujukan kepada kesejahteraan rakyat, yang mengandung unsur-unsur berkesadaran religius, berdasarkan kebenaran, kecintaan dan budi pekerti luhur, berkepribadian Indonesia, dan berkesinambungan. Dengan begitu demokrasi pancasila dengan demokrasi yang dicita-citakan oleh Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia 1945 merupakan demokrasi yang sama. Menurut Google Form yang kami sebar dengan pertanyaan (Menurut kalian, apakah pemilu 2024 sudah mencerminkan demokrasi yang dicita-citakan bangsa menurut UUD1945?) terdapat 24 responden, yang menjawab bahwa pada pelaksanaan pemilihan presiden dan wakil presiden 2024 belum merupakan demokrasi yang dicita-citakan bangsa menurut UUD 1945 karena menurut mereka masih banyak kecurangan serta ketidak jujuran dalam pemilu 2024 yang berdampak terhadap transparansi dari lembaga maupun paslon-paslon pemilu 2024. sedangkan 11 responden lainnya menjawab bahwa pemilu 2024 kemarin sudah mencerminkan demokrasi yang dicita-citakan bangsa menurut UUD 1945 tanpa menyebutkan dengan jelas apa yang menjadi alasan mereka menjawab bahwa pemilu 2024 kemarin sudah mencerminkan demokrasi yang dicita-citakan bangsa menurut UUD 1945.

Untuk pertanyaan selanjutnya (Apa yang menjadi pertimbangan kalian dalam memilih wakil rakyat (Presiden dan Wakil Presiden) pada pemilu 2024?) kebanyakan responden menjawab bahwa pertimbangan mereka dalam memilih presiden dan wakil presiden di pemilu 2024 ini adalah latar belakang (background) masing masing calon presiden dan wakil presiden, visi dan misi mereka, dan rekam jejak dari kedua paslon tersebut. Dengan demikian Generasi Z dan Generasi Milenial dapat memahami bahwa Pemilihan calon presiden adalah momen penting dalam kehidupan sebuah negara. Calon Presiden (Capres) yang kita pilih akan memegang peran kunci dalam mengelola

pemerintahan, memutuskan kebijakan, dan mempengaruhi arah masa depan negara. Oleh karena itu, pemilihan calon presiden yang baik dan benar sangat penting.

Selain dari pertimbangan latar belakang, visi misi, dan rekam jejak terdapat aspek utama dalam memilih presiden dan wakil presiden, yaitu apakah pada saat pemilihan presiden dan wakil presiden 2024 tersebut kalian mempertimbangkan demokrasi substantif itu sendiri. dalam google form kami 20 responden yang menjawab tidak mempertimbangkan aspek tersebut, sedangkan 25 lainnya menjawab mereka mempertimbangkan akan demokrasi substantif. dapat disimpulkan walaupun banyak yang menjawab aspek demokrasi substantif merupakan aspek yang penting tapi 20 responden dalam pertanyaan tersebut menjawab tidak, padahal aspek demokrasi substantif merupakan aspek yang sangat penting dalam menjalankan demokrasi yang mementingkan rakyat, seperti yang Abraham Lincoln definisikan bahwa demokrasi substantif merupakan prinsip yang mengimplementasikan dari rakyat, oleh rakyat, dan untuk rakyat.

Anak muda harus ikut berpartisipasi dalam demokrasi karena anak muda akan masuk ke dalam masa penentuan kelanjutan sistem pemerintahan. Ketika mereka sadar penuh bahwa suara mereka memiliki arti meskipun mereka menjadi pemilih pemula, mereka akan merasa dengan memberikan suara mereka, mereka telah mengambil bagian dalam proses demokrasi. sesuai dengan pertanyaan Google Form kami yaitu (Sebagai generasi muda yang menjadi persentase terbanyak dalam pemilu 2024, apakah partisipasi generasi muda tersebut penting dalam proses demokrasi tersebut? jelaskan pendapat anda). semua responden dari google form tersebut menyetujui bahwa partisipasi anak muda merupakan suatu hal yang krusial karena bukan hanya sekedar pemilihan saja tapi bagaimana keberlangsungan dalam lima tahun kedepan dan apakah generasi generasi penerus ini dapat melanjutkan demokrasi yang adil serta dapat mewujudkan demokrasi substantif. maka dapat disimpulkan bahwa apa yang ada dalam pemahaman responden kami dengan pendapat para ahli yang setuju akan pentingnya generasi muda dalam melanjutkan demokrasi substantif memiliki pemahaman yang sama dan dengan begitu artinya responden generasi Z maupun Generasi Milenial sudah sadar akan pentingnya partisipasi mereka dalam pemilu 2024 untuk mewujudkan demokrasi substantif.

Selain membahas hasil dari google form, kami juga akan membahas mengenai data yang kami dapatkan dari wawancara. Hasil wawancara yang kami dapatkan dari para narasumber menampilkan hasil yang tidak jauh berbeda dengan hasil yang kami dapatkan dari google form. Namun ada beberapa pertanyaan yang kami jadikan highlight pada wawancara ini. Pertanyaan kami berikan juga sesuai dengan kompetensi narasumber yang kami tanyakan. Kami mengambil dua sumber jawaban yang kami anggap sudah mewakili semua jawaban narasumber lainnya. Narasumber pertama merupakan seorang mahasiswa hukum aktif di Fakultas Hukum UPN Veteran Jakarta, dan narasumber kedua merupakan salah satu sarjana hukum dari Universitas Brawijaya.

Untuk narasumber pertama, kami memberikan 4 pertanyaan, (1) Apakah Pemilu 2024 sudah terlaksana dengan baik?, (2) Apakah terdapat permasalahan hukum seperti putusan MK dan putusan KPU terhadap Calon Presiden 02 ?, (3) Sebenarnya apa itu demokrasi substantif?, (4) Apa peran sebagai mahasiswa untuk memperbaiki demokrasi kedepannya?.

Narasumber memberikan jawaban sebagai berikut, (1) Secara umum sudah baik, namun terdapat beberapa hal yang harus dibenahi terutama dibidang kecurangan politik, (2) Menurut pendapat pribadi narasumber, dia merasa bahwa putusan tersebut dari awal sudah melanggar hukum, dan terdapat kepentingan politik dan petinggi negara dibalik semua kejadian itu, (3) Demokrasi substantif adalah demokrasi yang menjunjung nilai intisari dari demokrasi tersebut, berbeda dengan demokrasi prosedural yang hanya mementingkan elektoral pemilu, (4) Pertama, para generasi muda harus melek politik, para pemuda tidak boleh menutup mata terhadap permasalahan politik di Indonesia. Masih banyak generasi muda yang menganggap bahwa permasalahan politik itu adalah permasalahan yang tidak menarik untuk dibahas, sehingga hanya sedikit yang melihat ke

permasalahan tersebut. Perspektif generasi muda yang seperti ini yang harus kita ubah sehingga terjadi perubahan yang akan memperbaiki tatanan politik Indonesia itu sendiri. Kedua, generasi muda harus memberikan kontribusi terhadap politik di Indonesia, kontribusi ini dapat bervariasi dan tidak hanya berupa demo, namun bisa berupa gerakan di internet untuk memberikan pemahaman untuk generasi kedepannya.

Kesimpulan yang didapatkan dari wawancara narasumber pertama, bahwa demokrasi di Indonesia sudah cukup baik, namun masih terdapat beberapa aspek yang harus dibenahi, mulai dari kecurangan politik, gerakan bawah tanah, hingga kecurangan dari lembaga. Dan untuk membenahi hal tersebut, perlu adanya pemahaman mengenai demokrasi untuk generasi muda, sehingga kedepannya kecurangan-kecurangan yang sudah terjadi tidak terulang kembali.

Untuk narasumber kedua, kami memberikan 4 pertanyaan, (1) Apa itu pengertian demokrasi substantif?, (2) Apakah sudah terdapat penyuluhan mengenai demokrasi substantif secara merata di Indonesia?, (3) Sebagai seorang sarjana hukum, apa pandangan anda terhadap Pemilu 2024?, apakah sudah sesuai dengan demokrasi itu sendiri?, (4) Apa saran anda sebagai narasumber untuk perbaikan demokrasi di Indonesia?.

Narasumber memberikan jawaban sebagai berikut, (1) Demokrasi substantif adalah demokrasi itu sendiri, namun menitikberatkan terhadap hak-hak rakyat, (2) Untuk penyuluhan sendiri bisa dibilang tidak ada penyuluhan yang secara langsung menerangkan mengenai demokrasi substantif, namun biasanya lebih condong tentang pentingnya penggunaan hak suara generasi muda dalam pemilu, dan untuk pemerataannya sendiri masih dibilang belum rata, karena biasanya penyuluhan seperti itu hanya dilakukan di kota-kota besar, (3) Demokrasi itu sendiri belum bisa dibilang sebagai sebuah demokrasi yang kita harapkan, dikarenakan masih banyaknya kecurangan yang terjadi dalam pelaksanaan pemilu tersebut, (4) Saran untuk memperbaiki demokrasi itu sendiri, yang pertama kita harus mulai perbaikan dari dasar agar bagian atasnya bisa berubah menjadi lebih baik, yang kedua, kita harus memberikan pemahaman kepada mahasiswa mengenai demokrasi. Mengapa mahasiswa?, karena mahasiswa merupakan pengimplemetasian dari rakyat, sehingga apabila mahasiswa memiliki pemahaman, maka demokrasi kedepan akan menjadi lebih baik.

Kesimpulan yang didapatkan dari narasumber kedua, demokrasi di Indonesia belum sesuai dengan demokrasi yang diharapkan oleh narasumber, dan untuk memperbaiki mengenai permasalahan demokrasi harus dimulai dari akarnya. Dan salah satu caranya adalah dengan memberikan penyuluhan mengenai demokrasi substantif dan pemberian pemahaman mengenai demokrasi kepada generasi muda, khususnya mahasiswa untuk memperbaiki hal tersebut.

## **KESIMPULAN**

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai Analisis Aspek Substantif terhadap Praktik Demokrasi yang Didominasi oleh Generasi Z dan Millennial, dapat disimpulkan bahwa partisipasi generasi muda, khususnya generasi Z dan Millennial, dalam proses demokrasi memiliki dampak yang signifikan. Tingkat kepedulian yang tinggi dari generasi ini terhadap keberlangsungan demokrasi menunjukkan kesadaran mereka akan pentingnya peran serta kontribusi dalam membangun tatanan demokrasi yang lebih baik.

Generasi muda, dengan sifat kritis, keterbukaan terhadap perubahan, dan tuntutan akan transparansi dalam proses politik, membawa perspektif baru terhadap sistem demokrasi Indonesia. Mereka menginginkan agar demokrasi tidak hanya terbatas pada aspek prosedural, tetapi juga mencakup aspek substantif yang lebih dalam dan berkelanjutan.

Penting untuk terus mendorong partisipasi aktif Generasi Z dan Milenial dalam proses demokrasi, karena keputusan yang diambil saat ini akan berdampak besar pada

masa depan bangsa. Generasi muda memiliki potensi besar dalam membawa perubahan positif dalam masyarakat, memajukan bangsa Indonesia, serta membawa perubahan yang signifikan dalam membangun negara yang lebih baik.

Dengan demikian, pemahaman yang mendalam mengenai demokrasi substantif dan peran generasi muda dalam memperjuangkan demokrasi sejati di Indonesia menjadi kunci penting dalam memastikan kelangsungan demokrasi yang inklusif dan berkelanjutan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Website Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) diakses dari <https://kbbi.web.id/demokrasi> pada tanggal 2 Mei 2024 pukul 12.14 WIB
- Website Universitas Ahmad Dahlan diakses dari <https://news.uad.ac.id/budaya-demokrasi-dan-pendidikan/> pada tanggal 2 Mei 2024 pukul 12.27 WIB
- Hendy Prasetya, Mahfud MD: Demokrasi Belum Menyejahterakan Rakyat [Berita Online Mkri.id Selasa, 12 Februari 2013 08.39 WIB], tersedia di situs <https://www.mkri.id/index.php?page=web.Berita&id=8091> diakses pada tanggal 2 April 2024 pukul 13.03 WIB
- Peran Generasi Muda dalam Peta Pemilu 2024 Menurut Pakar UNESA [Berita Online Unesa.ac.id 18 Oktober 2023], tersedia di situs <https://www.unesa.ac.id/peran-generasi-muda-dalam-peta-pemilu-2024-menurut-pakar-unesa> diakses pada tanggal 2 April 2024 pukul 13.20 WIB
- Faozan Tri Nugroho, Pengertian Demokrasi, Sejarah Singkat dan Jenis-Jenisnya [Berita Online Bola.com 5 November 2020, 13.20 WIB], tersedia di situs <https://www.bola.com/ragam/read/4400454/pengertian-demokrasi-sejarah-singkat-dan-jenis-jenisnya?page=2> diakses pada tanggal 14 Mei 2024 pukul 11.53 WIB
- Cora Elly Novianti, "Demokrasi dan Sistem Pemerintahan", Jurnal Konstitusi, Vol. 10 No. 2 (3 Mei 2013), hal 2-3.
- Sigit Pamungkas, Perihal Pemilu (Yogyakarta: Februari 2009), hal. 3-4.
- Fitria Chusna Farisa, Pengertian Pemilu, Asas, Prinsip, dan Tujuannya [Berita Online Kompas.com 3 Februari 2022, 18.38 WIB] tersedia di situs <https://nasional.kompas.com/read/2022/02/03/18380641/pengertian-pemilu-asas-prinsip-dan-tujuannya> diakses pada tanggal 14 Mei 2024 pukul 15.51 WIB
- Website Binus University diakses dari <https://parent.binus.ac.id/2023/09/mengenal-gen-z/#:~:text=Generasi%20Z%2C%20atau%20yang%20dikenal,sedang%20duduk%20di%20bangku%20kuliah.> pada tanggal 14 Mei 2024 pukul 16.12 WIB
- Website Podomoro University diakses dari [http://repository.podomorouniversity.ac.id/98/12/31160054\\_TA\\_12\\_BAB2.pdf](http://repository.podomorouniversity.ac.id/98/12/31160054_TA_12_BAB2.pdf) pada tanggal 14 Mei 2024 pukul 16.30 WIB
- Sadzali, A. (2022). Peranan Mahkamah Konstitusi dalam Mewujudkan Demokrasi Substantif pada Pemilu 2024 melalui Penegakan Hukum Progresif. *As-Siyasi: Journal of Constitutional Law*, 2(2), 193-218.
- Makna dan Prinsip-Prinsip Demokrasi Pancasila. (2023, September 22). *Hukumonline*. Retrieved Mei 24, 2024, from <https://www.hukumonline.com/berita/a/prinsip-demokrasi-pancasila-lt650d676e5b50b/>
- Tips dan Trik Memilih Calon Presiden yang Tepat: Panduan Pemilihan yang Bijak. (2023, October 19). Fakultas Hukum - UMSU. Retrieved May 24, 2024, from <https://fahum.umsu.ac.id/tips-dan-trik-memilih-calon-presiden-yang-tepat-panduan-pemilihan-yang-bijak/>